

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Pranikah Di SMA N 3 Batang Hari

Hasvia Berliani¹, Yara Octari Madona^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Email: donayara35@gmail.com

Abstrak

Perilaku seksual pranikah pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan gangguan psikososial. Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial yang sesuai dengan karakteristik remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 3 Batang Hari. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X IPA 1 dan X IPA 2 di SMA Negeri 3 Batang Hari sebanyak 48 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji McNemar dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (79,2%) dan sikap negatif (68,8%). Setelah intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (91,7%) dan sikap positif (93,8%). Hasil uji McNemar menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah ($p=0,000$). Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri mengenai bahaya seks pranikah sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan Reproduksi, Media Sosial, Video, Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah.

Abstract

Premarital sexual behavior among adolescents remains a significant reproductive health issue that can lead to various adverse consequences, including unintended pregnancy, sexually transmitted infections (STIs), and psychosocial problems. One promotive strategy to address this issue is the provision of video-based reproductive health education through social media, which is well suited to the characteristics and learning preferences of adolescents. This study aimed to analyze the effect of video-based reproductive health education delivered through social media on the knowledge and attitudes of female adolescents regarding the dangers of premarital sex at SMA Negeri 3 Batang Hari. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The study population consisted of all female students in Grade X IPA 1 and X IPA 2 at SMA Negeri 3 Batang Hari, totaling 48 respondents selected using the total sampling technique. The intervention consisted of video-based reproductive health education delivered through social media. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and analyzed using univariate analysis and the McNemar test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Before the intervention, the majority of respondents had poor knowledge (79.2%) and negative attitudes (68.8%). After the intervention, most respondents demonstrated good knowledge (91.7%) and positive attitudes (93.8%). The McNemar test indicated that video-based reproductive health education delivered through social media had a statistically significant effect on improving the knowledge and attitudes of female adolescents regarding the dangers of premarital sex ($p = 0.000$). Therefore, video-based reproductive health education through social media is effective in improving knowledge and fostering positive attitudes among female adolescents regarding the dangers of premarital sex and can be utilized as an effective medium for adolescent reproductive health promotion.

Keywords: Reproductive Health Education, Social Media, Video, Knowledge, Attitude, Premarital Sex

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Pada fase ini, rasa ingin tahu yang tinggi serta pencarian jati diri sering kali mendorong remaja untuk mencoba berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah. Kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, serta pengaruh lingkungan dan media menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku tersebut (Nanda et al., 2022; Kusumaningsih, 2025). Perilaku seksual pranikah tidak hanya bertentangan dengan norma sosial dan agama, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), gangguan psikologis, hingga putus sekolah (Alfika Awatiszahro et al., 2024).

Masalah perilaku seksual pranikah masih menjadi isu kesehatan reproduksi remaja di berbagai negara, termasuk Indonesia. World Health Organization melaporkan bahwa remaja masih menghadapi risiko tinggi terhadap infeksi menular seksual akibat perilaku seksual yang tidak aman. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki usia 15–19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Selain itu, proporsi remaja yang telah melakukan perilaku seksual seperti berciuman dan kontak seksual lainnya juga menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual (Melan Wulandari et al., 2025).

Di Provinsi Jambi, permasalahan kesehatan reproduksi remaja juga masih menjadi perhatian. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kota Jambi, jumlah penduduk usia 10–24 tahun mencapai lebih dari 91 ribu jiwa, sedangkan hasil Survei Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) menunjukkan masih ditemukannya perilaku seksual berisiko pada kelompok usia remaja (Nur Hasanah dkk, 2025). Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 3 Batang Hari yang menemukan adanya kasus kehamilan di luar nikah pada siswi. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi masih belum optimal sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih efektif.

Pengetahuan merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku kesehatan. Remaja yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih tepat serta menghindari perilaku seksual berisiko. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah. Selain pengetahuan, sikap juga berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang. Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi akan mendorong remaja untuk menghindari perilaku yang dapat membahayakan dirinya (Rahman, 2025; Wunga Adnin et al., 2024; Desri Nova H et al., 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja. Seiring berkembangnya teknologi digital, penyampaian pendidikan kesehatan melalui media video yang didistribusikan menggunakan media sosial menjadi alternatif yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Media video mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga memudahkan proses penerimaan informasi. Berdasarkan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran. Selain itu, media sosial memungkinkan penyebaran informasi kesehatan secara luas, fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi remaja saat ini (Sientya Nanlohy et al., 2025; Sopi Cahyani et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian Sientya Nanlohy et al. (2025) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks pranikah ($p < 0,001$). Penelitian Irkhamni Nabila et al. (2024) juga menemukan bahwa media video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks pranikah. Selain itu, hasil literature review oleh Sopi Cahyani et al. (2025) menyimpulkan bahwa berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan komik digital, efektif mendukung promosi kesehatan reproduksi serta mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih sehat.

Berdasarkan tingginya permasalahan perilaku seksual pranikah pada remaja, masih rendahnya pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi, serta potensi media video melalui media sosial sebagai sarana edukasi yang sesuai dengan karakteristik generasi digital, maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 3 Batang Hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2026 di SMA Negeri 3 Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga jumlah responden sebanyak 48 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video mengenai bahaya seks pranikah yang disampaikan melalui media sosial. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan benar-salah dan kuesioner sikap sebanyak 20 pernyataan menggunakan skala Likert. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan sikap sebelum maupun sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji McNemar dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian selama pelaksanaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas		
a. X IPA 1	24	50.0
b. X IPA 2	24	50.0
Total	48	100,0
Usia		
a. 15 Tahun	25	52.1
b. 16 Tahun	21	43.8
c. 17 Tahun	2	4.2
Total	48	100,0
Status Pacaran		
a. Belum Pernah Pacaran	18	37.5
b. Sedang Berpacaran	30	62.5
Total	48	100,0
Sumber Informasi Kespro		
a. Orang Tua	10	20.8
b. Guru/Sekolah	16	33.3
c. Internet/Media Sosial	12	25.0
d. Teman	10	20.8
Total	48	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan kelas menunjukkan jumlah yang sama antara kelas X IPA 1 dan X IPA 2, masing-masing sebanyak 24 responden (50,0%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (52,1%). Sementara itu, berdasarkan status pacaran, sebagian besar responden sedang berpacaran, yaitu sebanyak 30 responden (62,5%). Mayoritas responden memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari guru/sekolah, yaitu sebanyak 16 responden (33,3%), hanya sekitar 12 orang (25,0%) yang memperoleh informasi dari internet atau media sosial.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Variabel	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan				
a. Baik	10	20.8	44	91.7
b. Kurang	38	79.2	4	8.3
Total	48	100	48	100
Sikap				
a. Positif	15	31.3	45	93.8
b. Negatif	33	68.8	3	6.3
Total	48	100	48	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 38 responden (79,2%). Setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 44 responden (91,7%). Pada variabel sikap, sebelum intervensi mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap bahaya seks pranikah, yaitu sebanyak 33 responden (68,8%). Setelah diberikan intervensi, mayoritas responden mengalami perubahan menjadi memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 45 responden (93,8%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Bahaya Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Batang Hari

Variabel	Pre-test	Post-test	Total	p-value
Pengetahuan				0,000
a. Baik	10	0	10	
b. Kurang	34	4	38	
Total	44	4	48	
Sikap				0,000
a. Positif	15	0	15	
b. Negatif	30	3	33	
Total	45	3	48	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji McNemar menunjukkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang pada saat pre-test mengalami peningkatan menjadi berpengetahuan baik setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial, yaitu sebanyak 34 responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks pranikah. Pada variabel sikap, mayoritas responden yang memiliki sikap negatif pada saat pre-test berubah menjadi memiliki sikap positif setelah diberikan intervensi, yaitu sebanyak 30 responden. Hasil uji McNemar juga menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terhadap sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden antara kelas X IPA 1 dan X IPA 2 seimbang, masing-masing sebesar 50,0%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 15 tahun (52,1%), yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan (middle adolescence). Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan kognitif yang semakin matang sehingga mulai mampu berpikir abstrak, namun masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, termasuk kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Kondisi tersebut menyebabkan remaja membutuhkan informasi yang benar agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Hurlock, 2017; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Sebagian besar responden (62,5%) diketahui sedang berpacaran. Masa pacaran pada remaja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan peluang terjadinya perilaku seksual berisiko apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pemahaman yang memadai cenderung lebih mampu mengendalikan diri serta menghindari perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan sumber informasi kesehatan reproduksi, mayoritas responden memperoleh informasi dari guru atau sekolah (33,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah masih menjadi sumber informasi utama bagi remaja dalam memperoleh edukasi kesehatan reproduksi. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan penyuluhan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan yang diberikan melalui institusi pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup sehat.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (79,2%) dan sikap negatif terhadap bahaya seks pranikah (68,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko perilaku seksual pranikah. Rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi yang benar, kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi secara berkesinambungan, serta pengaruh lingkungan sosial dan media yang tidak selalu memberikan informasi yang akurat (Notoatmodjo, 2018).

Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang sangat nyata pada pengetahuan dan sikap responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (91,7%) dan sikap positif (93,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap positif remaja terhadap bahaya seks pranikah. Media video memanfaatkan unsur visual dan audio secara bersamaan sehingga informasi lebih mudah dipahami, diingat, dan menarik perhatian remaja dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, penyebaran melalui media sosial menjadikan materi edukasi lebih mudah diakses kapan saja sesuai dengan karakteristik generasi digital (Edgar Dale, 1969; Notoatmodjo, 2018).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sientya Nanlohy et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks pranikah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Irkhamni Nabila et al. (2024) yang menemukan bahwa media video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, Sopi Cahyani et al. (2025) melalui literature review menyimpulkan bahwa media sosial merupakan media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri

Hasil analisis bivariat menggunakan uji McNemar menunjukkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) baik pada variabel pengetahuan maupun sikap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri mengenai bahaya seks pranikah. Sebagian besar responden yang semula memiliki pengetahuan kurang berubah menjadi berpengetahuan baik setelah intervensi, sedangkan responden yang sebelumnya memiliki sikap negatif berubah menjadi memiliki sikap positif.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), bahwa pengetahuan merupakan domain utama yang membentuk sikap dan selanjutnya akan memengaruhi perilaku seseorang. Informasi yang diterima melalui media pembelajaran yang menarik akan lebih mudah diproses sehingga

meningkatkan pemahaman individu. Ketika pengetahuan meningkat, individu akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap suatu masalah sehingga terbentuk sikap yang lebih positif.

Media video juga sesuai dengan teori Cone of Experience dari Edgar Dale yang menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penyampaian materi melalui media sosial memungkinkan responden mengakses kembali informasi yang telah diberikan sehingga memperkuat proses belajar dan retensi informasi. Oleh karena itu, media video menjadi salah satu alternatif promosi kesehatan yang efektif bagi kelompok remaja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sientya Nanlohy et al. (2025) yang melaporkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya seks pranikah ($p < 0,001$). Penelitian Irkhamni Nabila et al. (2024) juga menunjukkan bahwa video edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara bermakna. Selain itu, Melan Wulandari et al. (2025) menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis media digital berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan perilaku seksual berisiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial merupakan media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai bahaya seks pranikah.

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 3 Batang Hari. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (79,2%) dan sikap negatif (68,8%). Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden mengalami peningkatan menjadi memiliki pengetahuan baik (91,7%) dan sikap positif (93,8%). Hasil uji McNemar menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video melalui media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri tentang bahaya seks pranikah ($p = 0,000$). Dengan demikian, media video yang disampaikan melalui media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan membentuk sikap positif remaja sebagai upaya pencegahan perilaku seksual berisiko.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alfika Awatiszahro dkk. (2024). *Pranikah Dan Prakonsepsi Optimalisasi Kesehatan Calon Pengantin*. Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- [2]. Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- [3]. Desri Nova H dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*.
- [4]. Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- [5]. Irkhamni Nabila dkk. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*.

- [6]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [7]. Kusumaningsih, T. P. (2025). In *Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Remaja, Pranikah dan Prakonsepsi* (p. 2). Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12210: Mahakarya Citra Utama.
- [8]. Melan Wulandari dkk. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media vidio edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Negeri 3 Banguntapan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2.
- [9]. Nanda dkk. (2022). Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Prilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 400-4001.
- [10]. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11]. Nur Hasanah dkk. (2025). Hubungan Pengetahuan Terhadap Seks Bebas pada Remaja di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi. *Midwifery Health Journal*, 35-36.
- [12]. Rahman, N. S. (2025). hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Baturaden kelas XI. *Jurnal Kebidanan*.
- [13]. Sientya Nanlohy dkk. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Vidio Animasi Tentang Pengetahuan Bahaya Seks Pranikah. *Media Husada Journal of Nursing Sciences*, 110-111.
- [14]. Sopi Cahyani dkk. (2025). Epektifitas Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Kesehtan Reproduksi atau Seksualitas Pada Remaja Literatur Riview. *Jurnal Media Akademiik JMA*.
- [15]. Wunga Adnin dkk. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan*.